

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan

Metode terpadu 'ilman wa ruuhan terdiri dari empat jilid dengan tambahan tajwid dan gharib. Alur pembelajaran al-Qur'an terdiri dari tahapan pembukaan, adab, hafalan, jilid, dan penutup. Metode terpadu 'ilman wa ruuhan menggunakan irama *nahawand*. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SDIT Nurul Izzah selama empat kali pertemuan dalam satu pekan pada hari Senin sampai Kamis.

Jumlah guru al-Qur'an sebanyak 15 dan telah sertifikasi. Sedangkan jumlah kelompok al-Qur'an sebanyak 31 yang dibagi sesuai jenjangnya. Masing-masing guru al-Qur'an memiliki tugas untuk memberikan penilaian kemampuan membaca al-Qur'an dan adab selama pembelajaran. Guru juga memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti imtihan atau ujian.

2. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan untuk Membentuk Kepribadian Qur'ani

Dalam alur pembelajaran al-Qur'an terdapat tahapan adab. Pada tahapan tersebut guru menanamkan konsep adab yang disampaikan dengan metode ceramah dan memberikan contoh kepada peserta didik. Peserta didik disediakan buku laporan prestasi sebagai penilaian kepribadian masing-masing yang

dilakukan secara individu. Penilaian tersebut terdiri dari capaian fasih dan santun yang bertujuan untuk memantau kepribadian peserta didik selama di rumah.

Konsep adab tersebut diambil dari nilai-nilai al-Qur'an yang dikaitkan dengan nilai-nilai kepribadian Qur'ani. Ada 19 nilai-nilai kepribadian Qur'ani dan yang telah terbentuk ada 12 jiwa yang sabar, jiwa yang rela, jiwa yang jujur, jiwa yang amanah, jiwa yang syukur, jiwa yang berani, jiwa yang tobat, jiwa yang takwa, jiwa yang pemurah, jiwa yang ihsan, jiwa yang konsisten dan jiwa yang bahagia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani

Setelah terbentuknya kepribadian Qur'ani dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat tidak dapat dihindari dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode terpadu 'ilman wa ruuhan. Adapun faktor pendukung dalam membentuk kepribadian Qur'ani yaitu upaya guru yang sungguh-sungguh dalam mengajar, manajemen sekolah, guru yang berkompeten, lingkungan yang positif serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya membentuk kepribadian Qur'ani yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar al-Qur'an dan mengamalkannya, kurangnya manajemen sekolah, guru yang tidak kompeten, lingkungan yang negatif serta kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mewadahi secara maksimal upaya guru dalam membentuk kepribadian Qur'ani peserta didik. Lembaga

pendidikan dapat meningkatkan suasana sekolah yang damai dan religius serta terus berupaya memberikan motivasi kepada seluruh dewan guru.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai seorang pendidik diharapkan terus semangat dalam mendidik siswa-siswi. Mendidik dengan sepenuh hati, mengajarkan nilai-nilai al-Qur'an dengan tulus dan tidak putus asa mendakwahkan ajaran Islam. Sebagaimana hadits Rasulullah yang artinya "Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya".

3. Bagi Peserta Didik

Menjadi peserta didik yang unggul baik dalam pengetahuan umum maupun agama. Semangat menuntut ilmu tanpa putus asa dan pantang menyerah. Menjadi generasi muda yang berjiwa mulia seperti Rasulullah yang cerdas, memiliki akhlak mulia dan senantiasa menebarkan kebaikan serta menjadi *uswatun hasanah* bagi keluarga dan masyarakat. Jadilah generasi muda yang terbuka dengan kemajuan tetapi jangan melupakan jati diri sebagai seorang pribadi Qur'ani.

4. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Sebagai orang tua diharapkan mampu memberikan bimbingan dan senantiasa memantau perkembangan anaknya. Menjaga pola pergaulan, sikap dan tata krama anaknya agar ilmu yang di dapat dari sekolah dapat bermanfaat apabila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak merupakan aset orang tua, maka harus dididik dengan sebaik mungkin supaya dapat menjadi amal jariyah berupa anak yang shalih dan shalihah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan memperbanyak literatur. Ada banyak cara dalam upaya membentuk kepribadian Qur'ani. Hal tersebut menyesuaikan kondisi dari peserta didik yang diajar, karena upaya dalam membentuk kepribadian Qur'ani tidak hanya melalui pembelajaran al-Qur'an dengan metode terpadu 'ilman wa ruuhan tetapi ada berbagai cara. Tinggal bagaimana upaya kita dalam menggali informasi agar ilmu yang di dapat lebih luas.